

Original Research Paper

Sosialisasi Bahaya Pelanggaran Aturan Lalulintas Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kecelakaan di SMAN 7 Mataram

Desi Widianty¹, Hasyim¹, Ratna Yuniarti¹, Fera Fitri Salsabila¹, Achmad Fajar Narotama Sarjan¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.6194>

Sitasi: Widianty, D., Hasyim., Yuniarti, R., Salsabila, F. F., & Sarjan, A, F, N. (2023). Sosialisasi Bahaya Pelanggaran Aturan Lalulintas Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kecelakaan di SMAN 7 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 20 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 5 Desember 2023

*Corresponding Author:

Author A, Institute/

Organization Name, City

Name, Country Name;

Email:

widiantydesi@unram.ac.id

Abstract: Penyebab terjadinya kecelakaan lalulintas tertinggi adalah faktor manusia diikuti oleh faktor lain karena kendaraan, dan prasarana dan lingkungan. Sedangkan korban kecelakaan lalulintas tertinggi berusia 16-30 tahun, rentang usia yang masih memiliki sifat keegoisan yang tinggi. Faktor manusia (*human error*) disebabkan kecerobohan pengguna jalan, kurangnya pemahaman pengguna jalan terhadap teknik berkendara, etika berlalu lintas dan minimnya kesadaran pengguna jalan terhadap keselamatan berlalu lintas. Salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran dan budaya keselamatan jalan adalah dengan memberikan pendidikan akan pentingnya mematuhi aturan-aturan berlalulintas. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SMAN 7 Mataram Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa/pelajar mengenai pentingnya pendidikan keselamatan di jalan untuk membentuk pola pikir dan karakter sehingga diharapkan mereka menjadi disiplin dalam berlalulintas serta tingkat kecelakaan dapat diminimalisir. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan disertai dengan menunjukkan foto dan pemutaran video serta dikenalkan secara langsung beberapa peralatan pengatur lalu lintas. Evaluasi terhadap hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Siswa tidak hanya mengerti tapi juga memahami materi yang diberikan, karena mereka menyadari bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi keselamatan diri sendiri maupun orang lain.

Keywords: Sosialisasi, Pelanggaran, Aturan lalu lintas, Pelajar, Kecelakaan

Pendahuluan

Siswa merupakan setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti kegiatan belajar di dunia Pendidikan. Untuk mencapai atau meraih tujuannya secara optimal, maka siswa juga menjadi penentu terhadap segala yang dibutuhkannya. Salah satu kebutuhan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sarana transportasi. Perjalanan siswa terutama usia transisi menuju remaja mengalami perubahan aktivitas yang lebih mandiri. Sementara itu remaja pada usia tertentu masih memiliki keterbatasan

karena belum memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM). Grashinta dan Wujud (2018) menyatakan bahwa kendaraan roda dua menjadi kendaraan yang paling diminati dan sering digunakan oleh masyarakat Indonesia termasuk oleh remaja. Ironisnya, remaja juga penyumbang terbesar kecelakaan lalu lintas.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang tengah berada pada tahap perkembangan remaja. Biasanya seusia ini mereka tidak mau dibatasi oleh aturan-aturan karena pemikirannya cenderung egosentris, sulit

memahami pola pikir orang lain. Pelajar SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja akhir yang berada pada usia 15 sampai 18 tahun sehingga seringkali di usia ini terlibat konflik dan melanggar peraturan perundang – undangan yang berlaku (Sarwono,2007).

Definisi kecelakaan lalu lintas menurut UU No 22 tahun 2009 adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak terduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan kerugian baik secara materi maupun penderitaan bagi yang mengalaminya. Kecelakaan fatal adalah kecelakaan yang menyebabkan sedikitnya seorang meninggal dunia. Sedangkan Case Fatality Rate (CFR)/tingkat fatalitas adalah perbandingan antara jumlah korban meninggal dunia terhadap jumlah kejadian kecelakaan.

Data Polda NTB (2021), kejadian kecelakaan lalu lintas di tahun 2021 menimbulkan korban kecelakaan sebanyak korban meninggal dunia 402 orang (20%), korban luka berat 235 orang (12%) dan korban luka ringan 1334 orang (68%). Dilihat dari usia korban kecelakaan lalu lintas dikelompokkan menjadi > 51 tahun : 333 orang, 41 – 50 tahun : 209 orang, 31 – 40 tahun : 270 orang, 16 – 30 tahun : 780 orang, 10 – 15 tahun : 152 orang, < 9 tahun : 100 orang. Terlihat bahwa usia 16 – 30 tahun adalah usia yang paling banyak menjadi korban kecelakaan. Jenis kendaraan yang mengalami kecelakaan lalu lintas yang paling tinggi adalah sepeda motor : 1.645 kendaraan, mobil penumpang : 163 kendaraan, mobil barang : 221 kendaraan. Jenis pelanggarannya antara lain, 5.875 kasus pelanggaran tidak memakai helm, 3.376 tidak menyalakan lampu utama, 1.268 kendaraan tidak laik jalan, serta kelengkapan surat dan kelengkapan kendaraan.

Dalam konteks pendidikan, maka pendidikan berlalu lintas merupakan upaya terstruktur dan sistematis untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai etika dan budaya berlalu lintas yang baik. Pendekatan ini fokus pada penanaman pengetahuan mengenai aturan lalu lintas (transfer of knowledge) dan pembentukan nilai-nilai (transform of values) etika dan budaya berlalu lintas, serta membentuk perilaku yang positif pada generasi muda. Selain pemahaman dasar (knowledge), penting juga untuk mengembangkan keterampilan melalui metode

pendidikan, seperti demonstrasi (peragaan). Memberikan pemahaman tentang etika dalam berlalu lintas tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kecelakaan, tetapi juga untuk membentuk karakter pelajar sehingga mereka menghargai pentingnya ketaatan terhadap aturan berlalu lintas. Kondisi lalu lintas tidak hanya bergantung pada peraturan yang baik, kehadiran polisi, atau infrastruktur jalan yang memadai, yang terpenting saat ini adalah bagaimana pengguna jalan memiliki kesadaran untuk patuh pada aturan yang ada.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang keselamatan berlalu lintas pada usia remaja terutama pelajar di tingkat SMA. Pemilihan SMAN 7 sebagai sasaran pelajar yang diberikan sosialisasi, selain karena pengaruh emosi di usia remaja, sekolah SMAN 7 Mataram berlokasi ditengah pusat kegiatan Kota Mataram yang kondisi lalu lintasnya cukup padat karena berada di lokasi zona pendidikan, perkantoran dan perniagaan. Oleh karena itu penyelenggaraan sosialisasi tentang keselamatan berlalu lintas di SMAN 7 Mataram dianggap penting dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi resiko kecelakaan berlalu lintas pada usia remaja.

Sosialisasi ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan berlalu-lintas, selanjutnya diharapkan muncul kesadaran dari pelajar untuk patuh dan tertib berlalu lintas. Dari kegiatan sosialisasi ini dapat tercipta keselamatan, tidak hanya untuk keamanan diri sendiri tapi juga untuk orang lain. Pelanggaran lalu lintas terjadi akibat kurang pemahannya terhadap aturan dan tata cara berlalu lintas. Berkurangnya pelanggaran dapat menurunkan jumlah kecelakaan dan tingkat fatalitas akibat kecelakaan.

Metode

Lokasi kegiatan dilakukan di SMAN 7 Mataram yang beralamat di Jl. Adi Sucipto, Ampenan Utara, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode yang dipakai untuk memecahkan masalah diatas, dipilih bentuk penyuluhan/sosialisasi. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah kunjungan ke sekolah untuk koordinasi dengan kepala sekolah untuk mendapatkan masukan dan gambaran dari pihak sekolah kondisi lokasi sekolah serta kondisi siswa berkaitan dengan pemahaman tentang keselamatan berlalu lintas. Hasil masukan dan saran dari kepala sekolah maupun guru mengatakan bahwa lokasi sekolah memang rawan terjadi kecelakaan dan sebagian besar siswa belum mengetahui tentang aturan dan tata cara berlalu lintas yang benar. Masukan tersebut akan dijadikan materi tambahan dari materi yang dipersiapkan. Koordinasi dengan pihak sekolah selanjutnya disepakati juga mengenai waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi yaitu hari rabu tanggal 30 Agustus 2023 dan tempat di SMAN 7 Mataram. Khalayak sasaran dari penyuluhan ini adalah siswa SMAN 7 Mataram Mataram.

2. Tahap pelaksanaan penyuluhan

Sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah, pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023 jam 9.00 WITA bertempat di Laboratorium Komputer SMAN 7 Mataram. Peserta sosialisasi diikuti siswa SMAN 7 kelas perwakilan kelas X, XI serta anggota PKS (Patroli Keamanan Sekolah).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 3 tahap yaitu

- Pemberian questioner kepada siswa sebagai pre-test yang dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan sosialisasi tentang keselamatan berlalu lintas.
- Pemaparan materi tentang Keselamatan Berlalu lintas untuk pelajar dalam Rangka Menurunkan Angka Fatalitas Akibat Kecelakaan. dilengkapi dengan foto-foto dan pemutaran video.
- Pengenalan secara langsung beberapa peralatan pengatur lalu lintas yaitu *traffic cone*, tongkat *Stop Go* (rambu tangan), rompi safety, tongkat lampu lalu lintas, talikur dan pluit.
- Tanya jawab dan diskusi jika ada yang belum jelas dan belum dipahami. Pemberian permainan quiz berhadiah (*doorprize*).

- Tahap akhir, kegiatan ditutup dan diakhiri dengan memberikan questioner post-test untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan sosialisasi serta penilaian/kepuasan siswa terhadap pelaksanaan sosialisasi.

3. Tahap monitoring dan evaluasi.

Hasil *pre-test* dan *post-test* serta wawancara langsung digunakan sebagai bahan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap tingkat pemahaman dan kepuasan dari peserta.

Hasil dan Pembahasan

Peserta kegiatan penyuluhan diikuti oleh 32 siswa SMAN 7 yang merupakan perwakilan kelas X, XI serta anggota PKS (Patroli Keamanan Sekolah). Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di ruangan laboraorium computer SMAN 7 Mataram.

Materi yang disampaikan oleh tim penyuluh pemaparan materi tentang dampak pelanggaran aturan lalu lintas terhadap tingkat fatalitas kecelakaan. Pemaparan materi dilengkapi dengan foto-foto dan pemutaran video.

Materi yang disampaikan mencakup :

- a. penyebab-penyebab kecelakaan lalu lintas
- b. pengenalan aturan-aturan lalulintas yaitu rambu, marka dan batas kecepatan kendaraan dan fungsinya
- c. aturan-aturan yang sering dilanggar oleh pengendara kendaraan
- d. denda sanksi pelanggaran terhadap aturan lalu lintas
- e. Dampak melanggar aturan lalu lintas terhadap tingkat kecelakaan
- f. Tata tertib berlalu lintas
- g. Tips aman menggunakan kendaraan bermotor

Hasil pengamatan dan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menilai bahwa pada siswa terlihat tanda-tanda penyerapan terhadap materi yang diberikan. Kondisi ini dibuktikan dengan antusias siswa / rasa keingintahuan siswa sangat besar selama dilaksanakannya penyuluhan dengan banyaknya

pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa pada saat diskusi. Pertanyaan dari siswa tersebut langsung dijawab oleh tim penyuluh sehingga diakhir pelaksanaan siswa sudah mengetahui jawaban ataupun solusi terhadap pertanyaan yang ditanyakan. Demikian pula antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh tim penyuluh juga dapat dijawab oleh siswa dengan baik. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh tim bisa diterima atau diserap dengan sangat baik oleh para siswa. Dari sisi masyarakat dalam hal ini siswa/pelajar, dengan banyaknya siswa memberikan umpan balik/respon menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan ini sudah sesuai harapan karena mitra sudah mendapatkan manfaat dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Sedangkan dari sisi tim penyuluh, dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi ini juga sudah mencapai sasaran terlaksananya salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni unsur Pengabdian pada Masyarakat.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dijumpai oleh tim pelaksana adalah dalam hal penentuan waktu pelaksanaan sosialisasi. Hal ini disebabkan karena sekolah disibukkan adanya beberapa kegiatan lain mulai dari pelaksanaan Penilaian Akhir Semester yang dilanjut dengan libur sekolah dan setelah itu pelaksanaan PPDB (penerimaan peserta didik baru). Namun akhirnya masalah tersebut dapat diatasi dengan disepakati waktu pelaksanaan sosialisasi.

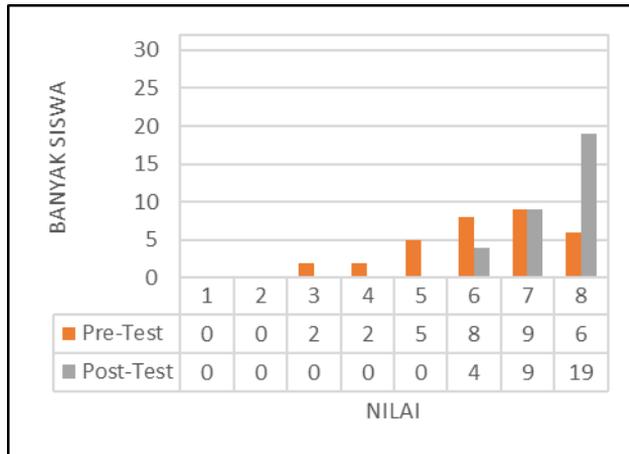
Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang ikut menentukan atas keberhasilan pelaksanaan penyuluhan ini adalah : a) adanya dukungan dana PNBP Universitas Mataram, b) dukungan dari pihak sekolah dalam menyiapkan tempat dan peralatan sound dan LCD, c) keramahan ibu Kepala Sekolah, guru-guru, staf dan siswa SMAN 7 Mataram dalam menerima Tim pelaksana penyuluhan, d) antusias siswa dalam mengikuti selama kegiatan. e) kerja sama yang solid dari semua anggota tim pengabdian.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan terhadap siswa yang mengikuti penyuluhan. Selama kegiatan, siswa yang ikut berpartisipasi memberikan respon yang sangat positif dan sangat antusias. Banyaknya pertanyaan yang dilontarkan siswa kepada tim penyuluh atau sebaliknya ketika diberikan umpan balik pertanyaan oleh tim penyuluh, ditanggapi oleh para siswa dengan semangat menjawabnya, sehingga tercipta diskusi yang menarik. Dari wajah peserta terlihat adanya rasa keingintahuan mereka untuk menerapkan sebagai pengguna jalan yang berkeselamatan yaitu taat dan tertib berlalu lintas. Peserta dapat merasakan apa yang disampaikan oleh penyuluh memang perlu diterapkan demi keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini menjadi indikator dalam mengukur penyerapan terhadap materi yang diberikan. Indikator lain untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penyuluhan, tim pelaksana juga mengadakan permainan kuis berhadiah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Soal kuis dibuat online menggunakan aplikasi Quizziz. Peserta sangat antusias mengikutinya karena siapa yang menjawab benar dan paling cepatlah yang menjadi pemenang. Selain itu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, yaitu dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah materi diberikan. Penilaian melalui *pre-test* dan *post-test* akan dipakai untuk mengukur dampak atau perubahan setelah kegiatan dilakukan. Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa dari 8 (delapan) soal yang diberikan ke peserta, saat *pre-test* hanya 6 peserta (18,75%) yang dapat menjawab semua soal dengan benar, bahkan ada 12 siswa hanya bisa menjawab 3-5 soal saja yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa sebelum pelaksanaan penyuluhan tentang aturan lalulintas masih sangat kurang. Sedangkan jawaban dari *post-test* terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu terdapat 19 peserta (59,58%) yang menjawab semua soal dengan benar, dan 28,12% menjawab

dengan hanya 1 soal yang salah serta 12,5% menjawab dengan 2 soal yang salah. Hasil perubahan tersebut dapat dikatakan bahwa peserta sudah mengalami perubahan yang sangat baik setelah terlaksananya kegiatan sosialisasi.



Gambar 1 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Selain itu tim pelaksana penyuluhan juga memberikan kuisioner tentang penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada peserta. Jawaban hasil penilaian diperoleh bahwa a) materi sangat penting diberikan 75% sisanya 25% menjawab penting, b) materi yang diberikan sangat jelas diterima oleh peserta 81,25% dan 18,75 jelas diterima, dan c) pelaksanaan sosialisasi sangat bermanfaat bagi peserta 90,63% dan sisanya menjawab bermanfaat 9,38%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi bisa diserap dan bermanfaat bagi peserta.

Hasil kegiatan sosialisasi didokumentasikan dan disajikan pada Gambar 2 sampai Gambar 10.



Gambar 2 Tim Penyuluh dan Peserta



Gambar 3 Pemaparan materi oleh tim penyuluh



Gambar 4 Partisipasi Peserta dalam sesi tanya jawab



Gambar 5 Pemaparan menggunakan foto dan video



Gambar 9 Penyerahan Doorprize kepada peserta



Gambar 10 Serah terima Alat keselamatan lalu lintas ke mitra sekolah

Kesimpulan

Hasil dari evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara umum telah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, b) Siswa telah mengetahui dan memahami tata cara dan budaya tertib berlalu lintas, c) peserta telah mengetahui bagaimana menerapkan berkeselamatan dalam berlalu lintas dan cara mencegah terjadinya kecelakaan, d). peserta telah mengetahui dan memahami peraturan-peraturan lalu lintas, e). peserta telah mengetahui dampak dan sanksi melanggar aturan lalu lintas melalui contoh-contoh berupa foto dan video, f) peserta terlihat berkeinginan menerapkan pengetahuan berkeselamatan yang didapat dari kegiatan sehingga dapat menekan tingkat kecelakaan lalu lintas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dana yang telah diberikan untuk lancarnya kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMAN 7 Mataram yang telah bersedia dengan senang hati menjadi mitra kami dan telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan serta mengizinkan siswa-siswa untuk ikut dalam kegiatan dari awal sampai akhir. Terima kasih juga kepada Dinas Perhubungan Provinsi NTB dan Polres Mataram atas kerjasamanya menjadi salah satu narasumber dalam usaha menggalakan program keselamatan berlalu lintas ditingkat pelajar.

Daftar Pustaka

- Grashinta, A. & L. A. Wujud. 2018. Pengaruh pola asuh orangtua dan konformitas pada teman sebaya terhadap perilaku keselamatan berkendara roda dua remaja di Jakarta. *UPI YPTK Jurnal PSYCHE*, vol 11(1), hal 27-36.
- Kusnandar, E. 2016. *Marka Jalan*, Kementerian PUPR Badan Litbang Pusat Litbang Jalan dan Jembatan. Bandung
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik

Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 111 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan*. Jakarta.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas*. Jakarta.

Polda NTB, 2021, *Laporan Analisa dan Evaluasi Polda NTB*, Mataram

Sarwono. 2007. *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan*, Jakarta.